

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE *QUANTUM*
LEARNING MELALUI LAYANAN INFORMASI SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 PADANG BOLAK TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

WIRDA PUTRIANI

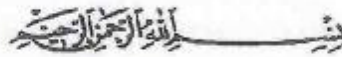
NPM: 1502080119



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Februari 2020, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Wirda Putriani Ritonga
NPM : 1502080119
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Quantum Learning Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,







Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuwarrita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. H. A. Fauzi, M.Si
3. Dra. Khairiati Purnama, M.Psi

1. 
2. 
3. 



UMSU
Inggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Wirda Putriani Ritonga
NPM : 1502080119
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi.M.Psi

Diketahui Oleh :

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Wirda Putriani Ritonga
NPM : 1502080119
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Quantum Learning Melalui Layanan Informasi Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan



Wirda Putriani Ritonga

Diketahui oleh Ketua
Prodi Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Jnggut | cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Wirda Putriani Ritonga
NPM : 1502080119
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Kamis /22-08-2019	Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian-Observasi setelah layanan	HL	
Jumat /30-09-2019	Bab V Memperbanyak saran	HL	
Kamis /05-09-2019	Perbaikan Penulisan Abstrak	HL	
Sabtu /07-09-2019	Perbaikan Penulisan kata Pengantar	HL	
Rabu /11-09-2019	Disetujui untuk ujian skripsi	HL	

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jauila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi.M.Psi

ABSTRAK

WIRDA PUTRIANI RITONGA. NPM. 1502080119. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020.

Quantum Learning adalah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah susasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020, yang berlamat berada di Jl. Kihajar Dewantara No.50 Gunungtua Propinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Populasi dan Sampel penelitian adalah: siswa kelas XI untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Juli 2019, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode quantum learning yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikannya Layanan Informasi dengan metode quantum learning yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

Kata Kunci: Quantum Learning, Meningkatkan motivasi belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Yunus Ritonga, S.Pd** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Mindawati Harahap, S.Pd** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang tersayang: **Fandi Ahmad Ritonga SE** dan tak lupa juga saya ucapkan kepada adik saya **Aidil Anwar Ritonga**. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

5. **Ibu Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Rustam Efendi S.Pd** selaku kepala sekolah SMA N 1 Padang Bolak yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Ibu Rosita Sitorus S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2015 kelas B pagi program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabat ku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman ku Nur' Asiah Sipahutar yang sudah memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis

peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 04 September 2019

Penulis

Wirda Putriani

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Motivasi Belajar.....	7
2. Metode Quantum Learning.....	17
3. Layanan Informasi	22
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi Dan Sample Penelitian	31

C. Variabel Penelitian	33
D. Defenisi Operasional Penelitian	33
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Analisis Penelitian	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Diskusi Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan	30
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	31
Tabel 3.2 Objek Penelitian	32
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bk	36
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Wali Kelas	37
Tabel 4.1 Data siswa SMA MIS N 1 Padang Bolak	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA N 1 Padang Bolak.....	42
Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing SMA N 1 Padang Bolak	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 2 Data dan Nama Siswa kelas X SMA N 1 Padang Bolak
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Siswa Kelas XI
- Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 8 Form K-1
- Lampiran 9 Form K-2
- Lampiran 10 Form K-3
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Proposal
- Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 16 Surat Izin Riset
- Lampiran 17 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apalagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Motivasi adalah daya penggerak / pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Pada pelaksanaan proses pembelajaran salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan motivator dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran untuk merangsang dan memberikan dorongan yang positif serta penguatan kepada siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan minat dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat.

Guru sebagai motivator belajar bagi para siswanya, harus mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari dan membuat regulasi (aturan) perilaku siswa. Jadi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh peran seorang guru. Hal ini menunjukkan

bahwa kegagalan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dimungkinkan karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan siswa untuk belajar.

Quantum learning adalah pengajaran yang yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya, ada masalah yang tidak dapat dipecahkannya sendiri sehingga dia membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi siswa meliputi motivasi belajar siswa yang rendah .

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan kegiatan pembelajaran siswa-siswi SMA Negeri 1 Padang Bolak memulai aktivitas belajar pada pukul 07:15-14:00 WIB. Artinya siswa menghabiskan waktu selama 6 jam di sekolah, bahkan bisa saja lebih dari itu jika siswa tersebut mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu motivasi belajar siswa yang baik akan mendukung kegiatan siswa di sekolah. Seperti saat proses pembelajaran di kelas, hubungan antar teman dan guru, serta kegiatan– kegiatan lain seperti kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik.

Akan tetapi di era globalisasi ini banyak para peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran, sering permisi pada waktu saat proses belajar mengajar, tidak adanya persiapan belajar, dan siswa tidak lepas dari pengaruh teman yang memiliki pemikiran yang sama dengannya, hal ini akan mendukung motivasi belajar siswa yang rendah.

Dengan diberikannya pembelajaran *quantum learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Pemberian layanan informasi juga merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Pemberian layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun dari keadaan masyarakat yang selalu berubah-ubah dan menuntut adanya wawasan agar siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

Banyak hal yang dapat diberikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman dalam meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat menjadi suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis dapat membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020”**. Dengan menggunakan layanan informasi diharapkan siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan layanan informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini identifikasinya adalah:

1. Motivasi belajar siswa yang rendah.
2. Siswa yang sering membolos.
3. Siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Pelaksanaan layanan informasi kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih tepat sarannya, apabila penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pemberian layanan informasi dan motivasi belajar belajar siswa dengan metode *quantum learning* siswa kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana layanan informasi tentang meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa dapat di tingkatkan dengan menggunakan metode *quantum learning* melalui Layanan Informasi pada siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar dengan metode *quantum learning*.

b. Bagi calon pembimbing

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar.

2. Secara praktis

a. Adanya perubahan terhadap motivasi belajar siswa.

b. Diharapkan dengan dilakukannya layanan informasi dengan metode *quantum learning* seluruh siswa yang mempunyai permasalahan motivasi yang rendah dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK
Alamat Sekolah	: Jl. Kihajar Dewantara No.50 Gunungtua
Kecamatan	: Padang Bolak
Kabupaten	: Padang Lawas Utara
Provinsi	: Sumatera Utara
NPSN	: 10.20.7089
Jenjang Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Rustam Efendi, S.Pd
NIP/NKTAM	: 19600301 198403 1 001
Pendidikan Terakhir	: S.1 / A.IV
Masa Kerja	: 31 Tahun 03 Bulan

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Padang Bolak

a. Visi SMA Negeri 1 Padang Bolak

Unggul dalam prestasi yang berwawasan IMTAQ, IPTEK dan LINGKUNGAN serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.

b. Misi SMA Negeri 1 Padang Bolak

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan agama sesuai dengan keyakinan
2. Membentuk peserta didik yang cerdas, berjiwa interpreneur serta menguasai ICT dan bahasa inggris.
3. Membentuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas mencintai lingkungan.
4. Menanamkan peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa.

3. Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak untuk saat ini untuk saat ini hanya ada

beberapa orang saja yang memiliki motivasi belajar siswa yang rendah .

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SMA MIS Negeri 1 Padang Bolak

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki – Laki	71
2.	Perempuan	65
	Jumlah	136

Sumber: tata usaha SMA MIS Negeri 1 Padang Bolak

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA XI MIS Negeri 1 Padang Bolak Tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 136 siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang PKS	3	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Belajar Siswa	24	Permanen
5	Ruang Penjaga Sekolah	2	Permanen
6	Ruang Administrasi	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Laboratorium Komputer	1	Permanen

9	UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen
11	Lapangan Olahraga	1	Permanen
12	Studio Musik	1	Permanen
13	Toilet Guru	2	Permanen
14	Toilet Siswa Siswi	2	Permanen
15	Gudang	1	Permanen
16	Ruang Guru Bk	1	Permanen
17	Laboratorium Lab IPA	1	Permanen

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di pos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas di sekolah secara efektif dan efisien.

6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma – norma kehidupan.

Tabel 4.3
Data Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asus Kelas	Jumlah
1	Rosita Sitorus. S.Pd	S 1 Bimbingan Dan Konseling	MIS I MIS II MIS III MIS IV	136

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Padang Bolak

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 Ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (3 Meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan perasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Padang Bolak adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Qauntum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan informasi di SMA N 1 Padang Bolak, (2) Kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* siswa kelas XI SMA N 1 Padang Bolak, (3) Penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Padang Bolak.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi siswa SMA N 1 Padang Bolak

Layanan informasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi-informasi yang lebih update untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMA N 1 Padang Bolak.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 juli 2019 mengenai pelaksanaan bidang bimbingan belajar dapat diketahui bahwa SMA N 1 Padang Bolak belum pernah melakukan layanan informasi dengan metode *quantum learning*.

Di SMA N 1 Padang Bolak, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Padang Bolak yaitu Bapak Rustam Efendi, S.Pd mengatakan “pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, pada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan konseling”.

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam mata pelajaran khusus bimbingan dan konseling itu sendiri. Di jam itulah adalah jam apabila permasalahan dialami siswa memang harus segera diselesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang Bolak hal ini disampaikan oleh *Bapak Rustam Efendi, S.Pd mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling, meja piket, kursi, lemari, buku absen, buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib sekolah.*

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang Bolak.

Selanjutnya wawancara dilakukan lagi dengan ibu Rosita Sitorus S.Pd selaku Guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang Bolak mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya metode quantum learning melalui layanan Informasi, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa metode layanan informasi melalui layanan informasi belum pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswanya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, dan siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMA N 1 Padang Bolak terhadap siswa yang sulit memahami pelajaran, siswa yang suka membolos saat jam pelajaran, siswa yang suka datang terlambat kesekolah dan siswa yang suka tidak hadir datang kesekolah.

2. Kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa SMA N 1 Padang Bolak.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan berdampak pada tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat

mempengaruhi proses belajarnya. Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan *metode quantum learning* sangatlah penting bagi siswa, namun kenyataannya banyak siswa yang kurang bersemangat dalam proses belajar berlangsung. Berikut hasil wawancara mengenai kemampuan siswa di SMA N 1 Padang Bolak dengan guru bimbingan bimbingan konseling.

Penelitian melakukan wawancara kepada ibu Rosita Sitorus S.Pd pada tanggal 30 juli 2019 selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa, ibu tersebut dapat menyatakan “motivasi dalam belajar masih rendah, siswa sering membolos, siswa sering keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan permisi ke toilet dengan waktu yang cukup lama dengan maksud untuk menghindari pelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 31 juli 2019 kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah (AZL,ARP) menyatakan bahwa apabila ada PR siswa harus mendekati atau mencontek temannya yang pintar. Selanjutnya (RW,NH) menyatakan bahwa dirinya sulit untuk belajar karena disaat guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang lain ribut dan asyik berbicara. Selanjutnya (RA,AM) menyatakan bahwa dirinya sulit dalam belajar disebabkan karena dia sering keluar masuk saat jam pelajaran dimulai.

Selanjutnya (ASS, TYT) menyatakan bahwa dirinya sering tidak masuk sekolah makanya dia tidak mampu dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya (AMS, FTM) menyatakan dirinya malas dalam belajar dan sering tidak masuk sekolah karena disebabkan ekonomi keluarga. Selanjutnya (AG, MBN) menyatakan bahwa dirinya kurang mengerti dengan metode *quantum learning*. Selanjutnya yang terakhir (AJ, YSS) menyatakan bahwa dirinya belum pernah memberikan metode pembelajaran *quntum learning* sebelumnya makanya sampai saat ini malas dalam belajar karna jenuh dengan metode pembelajaran yang begitu-begitu saja.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah banyak siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan jenuh dengan model belajar yang begitu-begitu saja. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut ibu Rosita Sitorus S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa metode *quantum learning* melalui layanan informasi belum pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswanya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, dan siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa motivasi belajar yang rendah, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses perkembangan belajarnya lebih lanjut.

3. Penerapan Metode *Quantum Learning* Melalui Layananinformasi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak

Quantum learning ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah susasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Berikut pelaksanaan metode *quantum learning* melalui layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Padang Bolak.

Pelaksanaan metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan peneliti berlangsung 3 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas XI yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut adalah siswa yang yang memiliki motivasi belajar yang rendah dikelas yang berjumlah 15 orang.

Selanjutnya peneliti memberikan Layanan Informasi dengan metode pembelajaran *quantum learning* dimana peneliti mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen peserta didik, mengapresiasi materi layanan dan menjelaskan tujuan layanan informasi diberikan agar siswa diharapkan mampu mengerti metode pembelajaran quantum, siswa dapat memahami dirinya dan minatnya untuk memilih metode belajarnya, siswa dapat belajar dengan metode yang diberikan dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Tahap-tahap Layanan Informasi

- a. Langkah persiapan : (1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya (2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi (3) Mengetahui sumber-sumber informasi (4) Menetapkan teknik penyampaian informasi (5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan (6) Menetapkan ukuran keberhasilan.
- b. Tahap Pelaksanaan : Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. pelaksanaan penyajian informasi yaitu: (1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa (2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya (3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari (4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan yang sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan (5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar

untuk mengubahnya (6) usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

- c. Langkah Evaluasi : Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. (1) Guru Pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi (2) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik (3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan (4) Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa akan informasi lain atau sejenisnya (5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius.

Karena keberhasilan layanan informasi pada pertemuan ini hanya mencapai 50%, sedangkan criteria evaluasi ditentukan 75% dari jumlah yang sudah ditentukan maka proses pemberian layanan dan wawancara akan dilakukan lagi di tanggal 5 agustus 2019 dengan topik yang sama.

Pada tanggal 5 agustus 2019 dilakukan wawancara kepada (RA,SZ) dan (AM,RE) mengenai hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, setelah dilakukan ulang maka keberhasilan layanan informasi berhasil mencapai 75 %.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* melalui layanan informasi kelas XI SMA N 1 Padang Bolak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat membantu siswa dalam metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, karena dengan cara pemberian layanan informasi tentang topik metode pembelajaran *quantum learning*, siswa lebih banyak dapat wawasan tentang model-model cara belajar yang lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Padang Bolak. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* yang tadinya siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi tentang topik metode pembelajaran *quantum learning* siswa akhirnya berdampak pada meningkatkannya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa dalam belajarnya, siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan model-model yang pembelajaran yang lebih menyenangkan. Setelah mendapatkan layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran

dilakukan bersama antara konselor serta pemberi layanan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian metode *quantum learning* melalui layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar karena alat yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah kebanyakan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat di kemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat termotivasi. Dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan belajarnya untuk naik ke kelas selanjutnya.
2. Setelah diberikan metode pembelajaran quantum learning siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dari hasil pnelitian yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode quantum learning ada peningkatan dalam belajar siswa. Dengan demikian layanan informasi dengan metode quantum learning sangat berperan.

B. Saran

1. Kepada wali kelas dan guru mata pelajaran disarankan menggunakan model pembelajaran quantum learning agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan model belajar yang lebih menyenangkan.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama dalam motivasi belajar siswa yang rendah.
3. Kepada siswa diharapkan untuk bisa meningkatkan belajarnya dan belajar lebih giat lagi untuk bekal dimasa depan yang akan datang.
4. Kepada orang tua dalam memotivasi siswa anak sangat berperan penting maka dari itu orang tua harus bisa mendukung anaknya dan memantau anaknya untuk lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar Siswa

1.1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si Badu itu membuat kekacauan, apa motifnya si Aman itu rajin membaca, dan apa motifnya Pak Jalu memberikan insentif kepada para pembantunya, dan begitu seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan motif?

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motifasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Purwanto (2007:61) “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkat laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).

Menurut MC.Donald (2005:105) “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan muncul “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian dikemukakan MC.Donald ini mengandung 3 elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem”*neurophysiological*” yang ada pada organisme tertentu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karna adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan renspons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dipahami bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal itu berarti pada dirinya tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya .atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

1.2. Tujuan Pendidikan Dan Pengajaran Sebagai Dasar Motivasi

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Winarto Surakhmad memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif adalah harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Dengan demikian, tujuan adalah suatu yang diharapkan / diinginkan dari sejak subjek belajar, sehingga member arah, kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas.

Ada tiga alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan.

- 1) Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
- 2) Rumusan tujuan yang baik dan terenci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
- 3) Perumusan belajar yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa/subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

Jadi rumusan tujuan senantiasa merupakan suatu alat yang sangat bermanfaat dalam perencanaan, implementasi dan penilaian suatu program belajar mengajar.

1.3. Dasar Motivasi Belajar

Dalam kehidupan masyarakat modern, setiap cabang pendidikan dan pengajaran senantiasa memiliki pedoman umum untuk menentukan tujuan dan hasil akhir. Pedoman itu akan cenderung bersifat filosofis dan juga politis. Karena menurut lazimnya tujuan itu ditentukan sebagai peraturan atau undang-undang. Bagi Indonesia telah diterapkan dasar, tujuan dan system pendidikan nasional secara umum, yakni pendidikan nasional pancasila. Dari undang-undang atau kebijakan, dalam pendidikan, akan dipancarkan kedalam

ketentuan-ketentuan bagi tujuan lembaga-lembaga tertentu, misalnya lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah, pendidikan angkatan bersenjata, kejuruan dan sebagainya. Maksud dari itu semua adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang kualitas manusia yang dicita-citakan, sebagai hasil pengalaman edukatifnya pada lembaga-lembaga tersebut.

a. Kebutuhan Dan Teori Tentang Motivasi

Apa dorongan seseorang melakukan suatu aktifitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya "*biogenic theories*" dan "*sociogenic theories*". "*Biogenic theories*" yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedangkan yang "*sociogenic theories*" lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini skiner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal itu sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menambahkan dan memberikan motivasi belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologis pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial; jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melaksanakan belajar.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha guru dalam mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang terarah dan berlangsung secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. dan juga motivasi merupakan suatu unsur yang dapat memberikan dorongan atau keinginan seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar.

b. Bentuk-bentuk motivasi

Bentuk-bentuk motivasi seseorang guru menurut Rohani (2004:13) Motivasi terbagi 2 (dua) yaitu :

- 1) Motivasi instrinsik yaitu tujuan yang ingin dicapai terkandung dalam perbuatan belajar. Dalam belajar telah terkandung tujuan menambah pelajaran, misalnya seseorang pelajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup agar memperoleh pengetahuan, pengertian, sikap baik, penguasaan kecakapan.
- 2) Motivasi ekstrinsik yakni tujuan yang ingin dicapai terletak diluar pembuatan belajar itu dan tidak terkandung di dalam perbuatan itu. Misalnya berupa angka, hadiah, pujian, dan sebagainya. Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsic tumbuh karena kesadaran akan tugas dan tanggungannya sebagai siswa yang harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sedangkan motivasi

ekastrinsik adalah dorongan dari luar agar siswa bergairah dalam belajar. Sehubungan dengan uraian maka dalam proses pembelajaran guru harus menimbulkan motif-motif tertentu dari siswa. Motivasi guru harus berlangsung secara kontinyu dan efektif agar aktifitas-aktifitas belajar siswa mencapai puncak yang maksimal.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman (2001) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.

Artinya tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

d. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Upaya-upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara. Pemilihan cara membangkitkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi instrinsik yang kuat berbeda penanganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi ekstrinsiknya yang kuat. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru membangkitkan motivasi belajar siswa, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik antara lain dengan cara:

1. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
2. Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
3. Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
4. Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.

5. Ego involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

6. Pemberian ulangan.

Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.

7. Adanya hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

8. Minat.

Minat merupakan alat pokok dalam rangka memotivasi siswa. Cara yang bisa diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Sardiman (2006) adalah membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan materi dengan keadaan sebenarnya, serta menggunakan berbagai metode mengajar.

9. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Semua cara tersebut bisa adopsi oleh guru untuk menambah motivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.

2. Metode *Quantum Learning*

2.1. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum learning ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Bobbi Deporter & Mike Hernacki, (2011:16). “*Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.

Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Selanjutnya, Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:30) mengungkapkan mengenai karakteristik dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
2. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.
3. Pembelajaran kuantum lebih bersifat konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik, dan atau maturasionistik.
4. Pembelajaran kuantum berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
5. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekadar transaksi makna.

2.2. Tujuan Dari *Quantum Learning*

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:12) adapun tujuan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- b. Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
- c. Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.
- d. Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir.
- e. Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran

Tujuan di atas, mengidentifikasi bahwa pembelajaran kuantum mengharapkan perubahan dari berbagai bidang mulai dari lingkungan belajar yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, serta mengefisienkan waktu pembelajaran.

Menurut Kompasiana (2010) Lingkungan belajar dalam pembelajaran kuantum terdiri dari lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro adalah tempat siswa melakukan proses belajar, bekerja, dan berkreasi. Lebih khusus lagi perhatian pada penataan meja, kursi, dan belajar yang teratur. Lingkungan makro yaitu dunia luas, artinya siswa diminta untuk menciptakan kondisi ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta berinteraksi sosial ke lingkungan masyarakat yang diminatinya, sehingga kelak dapat berhubungan secara aktif dengan masyarakat.

Selain itu, Bobbi DePorter (2004:14) menyatakan mengenai lingkungan dalam konteks panggung belajar. "Lingkungan yaitu cara guru dalam menata ruang kelas, pencahayaan warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik, dan semua hal yang mendukung proses belajar".

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kuantum sangat memperhatikan pengkondisian suatu kelas sebagai lingkungan belajar dari peserta didik mengingat model pembelajaran kuantum merupakan adaptasi dari model pembelajaran yang diterapkan di luar negeri.

2.3. Manfaat Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) menurut Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:13) diantaranya:

1. Sikap positif
2. Motivasi
3. Keterampilan belajar seumur hidup
4. Kepercayaan diri
5. Sukses

2.4. Prinsip Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut.

1. Prinsip utama pembelajaran kuantum berbunyi: Bawalah Dunia Mereka (Pembelajar) ke dalam Dunia Kita (Pengajar), dan Antarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam Dunia Mereka (Pembelajar).
2. Dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni.

2.6. Keunggulan dan Kelemahan Model pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*)

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:18-19) dalam bukunya yang berjudul "*Quantum Learning*" juga menjelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) yaitu sebagai berikut.

1. Keunggulan

- a. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
- b. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istik”, dan atau nativistis.
- c. Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik.
- d. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- e. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

2. Kelemahan

- a. Membutuhkan pengalaman yang nyata
- b. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
- c. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa

Berdasarkan pemaparan keunggulan dan kelemahan pembelajaran kuantum, pembelajaran kuantum sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran kuantum mengarahkan seorang guru menjadi guru yang “baik”. baik dalam arti bahwa guru memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan siswa.

3. Layanan Informasi

3.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Layanan informasi secara umum bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu . (Prayitno, 2004:260).

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad

informasi”, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

1.2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

1.3. Jenis-Jenis Layanan Informasi

Secara khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi sosial budaya.

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Masalah atau kesulitan itu berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program bidang studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak hanya dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk itu mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan yang utama.
2. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
5. Kondisi kerja.
6. Kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir.
7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

c. Informasi Sosial-Budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang mejemuk, karena bersal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun, perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai berai, tetapi

justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat yang dapat hidup berdampingan antara satu dengan yang lain.

Untuk itu, perlunya dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi:

1. Macam-macam suku bangsa.
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
3. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa.
5. Potensi-potensi daerah.
6. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

3.4. Metode Layanan Informasi di sekolah

A. Ceramah

Merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya.

A. Diskusi

Dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak

mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

B. Karyawisata

Merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

C. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu, siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

D. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha serta dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang

berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang dilakukan secara langsung melibatkan siswa.

3.5.Langkah-Langkah Penyajian Informasi

Ada tiga langkah penyajian informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan: (1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya (2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi (3) Mengetahui sumber-sumber informasi (4) Menetapkan teknik penyampaian informasi (5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan (6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

- b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaan akan berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi yaitu: (1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa (2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya (3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari (4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan yang sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan (5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi

kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar untuk mengubahnya (6) usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfat dari langkah informasi ini, diantaranya adalah: (1) Guru Pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi (2) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik (3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan (4) Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa akan informasi lain atau sejenisnya (5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius.

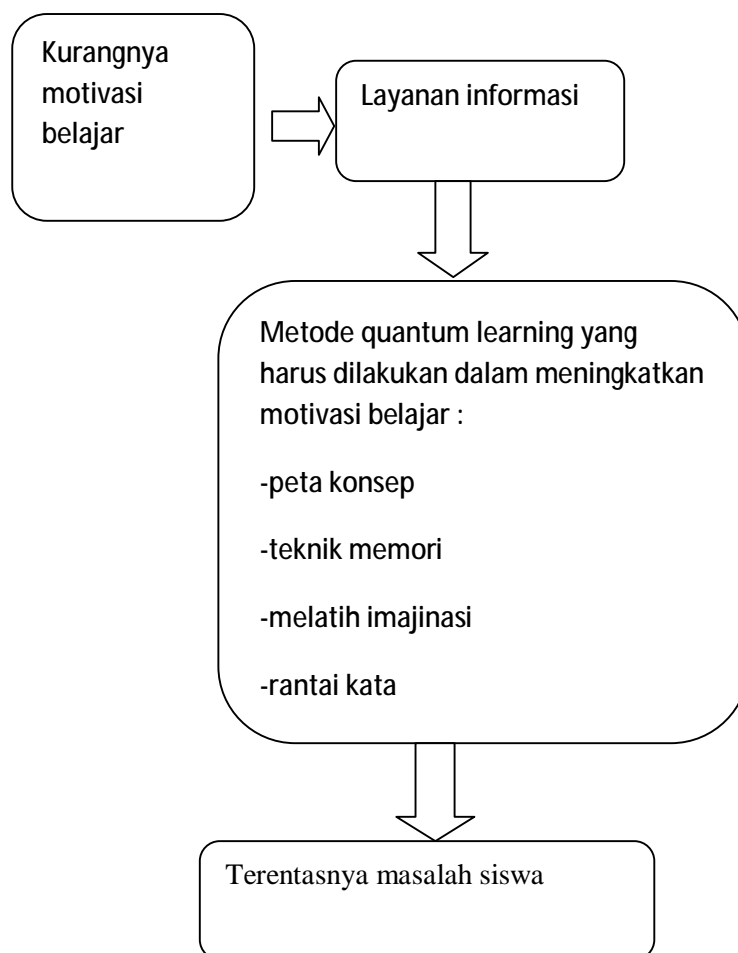
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual juga bisa disebut konsep maupun pengertian yang merupakan definiai kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif- motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Gambar 2.1.

Kerangka konsptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Padang Bolak yang berlokasi di jalan Jl. Kihajar Dewantara No.50 Lingkungan VII, Gunung Tua, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara 22753.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan riset ini dilakukan pada bulan juni 2019 sampai februari 2020. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Januari 2020				Februari 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal		■																						
2	Acc Judul Proposal			■																					
3	Penulisan Proposal				■	■	■																		
4	Bimbingan Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Acc Proposal									■	■	■													
6	Seminar Proposal											■	■	■											
7	Perbaikan Proposal													■	■										
8	Permohonan Riset														■	■									
9	Pengumpulan Data															■	■	■							
10	Pengolahan Data																■	■	■	■					
11	Bimbingan Skripsi																			■	■	■			
12	Acc Skripsi																					■	■		
13	Sidang Meja Hijau																							■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:172) “menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah 136 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas XI
1	MIS I	33
2	MIS II	34
3	MIS III	36
4	MIS IV	33
Jumlah Siswa		136

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 132) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 2 kelas XI Mis peneliti mengambil 15 orang siswa dari kelas XI SMA N 1 Padang Bolak dengan teknik *purposive sampling* seperti table di bawah ini, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah objek
1	MIS I	33	-
2	MIS II	34	9
3	MIS III	36	6
4	MIS IV	33	-
Jumlah		136	15

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian mempunyai objek yang akan diteliti yang disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini variabel penelitiannya adalah pemberian layanan informasi dengan metode quantum learning, dan variabel ini akan menjelaskan agar dapat diketahui apakah pemberian layanan informasi dengan metode *quantum learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi belajar siswa adalah sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.
2. *Quantum learning* adalah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.
3. Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “Data Kualitatif adalah data yang wujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006 : 126) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan,

penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui motivasi belajar siswa yang rendah.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009 : 157) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru pembimbing dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap proposal ini.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu/bapak menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Padang Bolak ?	
2	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling?	
3	Masalah apa saja yang sering muncul dan terjadi pada siswa ?	
4	Bagaimana menurut pendapat bapak dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode <i>quantum learning</i> melalui layanan informasi ?	
5	Apakah yang melatar belakangi kurangnya motivasi belajar siswa di SMA N 1 Padang Bolak dari data yang ibu dapatkan ?	
6	Kendala apa yang sering dialami ketika bapak saat memberikan layanan informasi ?	
7	Apa harapan bapak setelah peserta didik mendapatkan layanan informasi untuk	

	meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode <i>quantum learning</i> ?	
--	---	--

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimanakah interaksi siswa terhadap ibu sebagai wali kelas ?	
2	Masalah apa saja yang sering dialami siswa?	
3	Menurut ibu sebagai wali kelas, apa yang melatar belakangi siswa tersebut memiliki motivasi belajar siswa yang rendah?	
4	Dalam penyelesaian masalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, apa yang sudah ibu lakukan untuk penyelesaian masalah siswa tersebut?	

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono 2011 : 335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan, penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan dapat dimengerti berkenaan

dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam(depth) .

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam: 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat penelitian ditelaah secara mendalam. 2) melacak, mencatat, dan mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobi Deporter & Mike Hernacki. (2011) . *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa
- Dolyono. (2005) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kompri. (2015) . *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Dskarya.
- Lahmuddin . (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling* .Bandung:Ciptapustaka Media Perintis.
- Mugiarso, Dkk. (2006) . *Dasar-Dasar Kependidikan* . Jakarta: Rineka Cipta .
- Prayitno & Amti, Erman (2004) . *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.Jakarta Rineka Cipta.
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakrya.
- Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawami
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel&Hastuti, Sri.(2006). *Bimbingan Dan Konseling. Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abad.
- Mc. Donald. 2005 . Pengertian Motivasi Belajar . Diunduh Di (<http://wordpress.com/2013/105/bentuk-bentukmotivasi>) diakses tanggal 12/02/19.
- Kompasiana. 2010. Pengertian Quantuam Learning. (<http://www.quantumlearning.com/2015/09/> pengertian quantum learning dan definisi. Html ?m-1). Diakses tanggal 12/02/19.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : WIRDA PUTRIANI
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Tua, 05 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Perkalamatan Pasar Gunung Tua
Anak ke : 2 (Tiga) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : YUNUS S.Pd
Nama Ibu : MINDAWATI HARAHAP S.Pd

PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar Negeri (7) 106164 Tamatan Tahun 2009
- SMP Negeri 3 Padang Bolak Tamatan Tahun 2012
- SMA Negeri 1 Padang Bolak Tamatan Tahun 2015
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2020